

Bird Species in Rojolelo Forest Park (TAHURA) Central Bengkulu, Bengkulu

Eki Susanto^{1*}, Evelyne Riandini², Riki Rahmansyah³

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Indonesia;

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Indonesia;

³Rangkong Indonesia, Bogor, Indonesia;

Article History

Received : February 01th, 2023

Revised : February 28th, 2023

Accepted : March 05th, 2023

*Corresponding Author:

Eki Susanto,

Jurusan Biologi, Fakultas

Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam,

Universitas Riau, Indonesia;

Email:

ekisusanto@lecturer.unri.ac.id

Abstract: Rojolelo Forest Park (TAHURA) is a green open space in Central Bengkulu Regency. The research aimed to determine the species, diversity, and conservation status of birds in the Rojolelo Forest Park (TAHURA) Central Bengkulu Regency. The research was conducted February-April 2022 in three locations such as Shrubs, Irrigation dan TAHURA Office. The sample used point counts method. The Research showed 33 bird species from 21 families and 115 individuals, the diversity index (H') = 3, 01. The family most commonly was founded Nectariniidae (4 species). Five bird species were protected such as *Meiglyptes tukki* (Buff-necked woodpecker), *Eurylaimus ochromalus* (Black and yellow broadbill), *Ictinaetus malayensis* (Black Eagle), *Spilornis cheela* (Crested serpent Eagle), and *Pitta sordida* (Hooded Pitta).

Keywords: bengkulu, diversity, species, TAHURA.

Pendahuluan

Taman Hutan Raya (TAHURA) Rojolelo merupakan ruang terbuka hijau (RTH) yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Keberadaan TAHURA dapat menjadi rumah bagi berbagai satwa liar, terutama burung. Burung merupakan satwa liar yang dapat ditemukan hampir pada berbagai habitat (Fikriyanti *et al.*, 2018). Habitat dapat mencakup berbagai tipe ekosistem, mulai dari ekosistem alami sampai ekosistem buatan (Hadinoto *et al.*, 2012).

Penelitian sebelumnya telah dilaksanakan tahun 2006 dan ditemukan 17 jenis burung termasuk ke dalam 13 famili (Tricahyadi & Wiryono, 2008) hanya membahas kerusakan hutan yang terjadi di TAHURA Rojolelo dan tidak membahas tentang perubahan habitat akibat aktivitas manusia. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah tentang perubahan habitat akibat aktivitas manusia. Adapun aktivitas manusia di dalam kawasan Tahura yakni pembukaan lahan sebagai perkebunan, tempat tinggal, dan tempat penggembalaan hewan. Perubahan habitat

akibat aktivitas manusia pada kawasan TAHURA dikuatkan dapat mengurangi ketersediaan sumber daya bagi satwa liar, terutamanya keanekaragaman burung. Keanekaragaman burung bisa dijadikan sebagai penanda baik atau buruk kualitas suatu lingkungan karena dipengaruhi oleh unsur fisik, kimia dan hayati (Ghifari *et al.*, 2016; Utami *et al.*, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung terhadap perubahan habitat akibat aktivitas manusia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis, keanekaragaman, dan status konservasi burung di Taman Hutan Raya (TAHURA) Rojolelo Bengkulu Tengah, Bengkulu. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan perlindungan berbagai jenis burung.

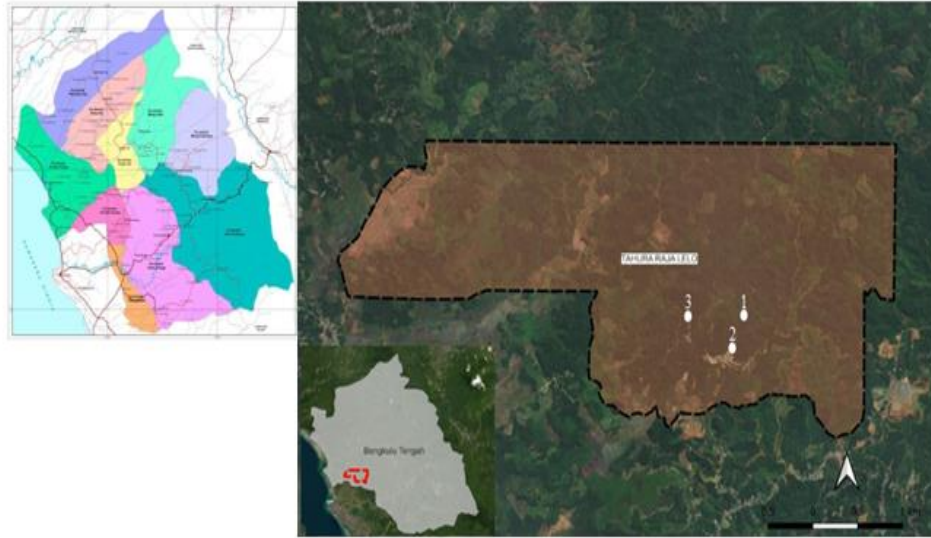
Bahan dan Metode

Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Hutan Raya (TAHURA) Rojolelo (102°19'03.29" BT dan 03°44'12.85"LS) Bengkulu Tengah,

Bengkulu pada bulan Februari–April 2022. Pengamatan dilakukan pada tiga lokasi, yaitu Semak belukar (GS1) (102°19'45.69"BT dan 03°43'57.66" LS), Irigasi (GS2) (102°19'36.28"BT dan 03°44'04.93" LS) dan Perkantoran TAHURA (GS3) (102°19'14.79" BT dan 03°43'51.02" LS). Luas areal yang diamati di

masing-masing habitat adalah 600 m x 400 m (24 ha). Identifikasi jenis burung menggunakan panduan lapangan MacKinnon *et al.*, (2010) dan/atau Robson (2000), sedangkan penulisan jenis burung mengacu pada Sukmantoro *et al.* (2007).



Gambar 1. Peta Taman Hutan Raya (TAHURA) Rojolelo Bengkulu Tengah. 1). Semak Belukar (GS1), 2). Irigasi (GS2), 3). Perkantoran TAHURA (GS3)

Pengumpulan dan analisis data

Pengambilan data jenis burung dilakukan dengan menggunakan Metode *point counts*. Metode *point count* merupakan metode pengambilan data suatu titik hitung dari tempat berdiri (peneliti) di lokasi tertentu dan menghitung jenis burung. Pengamatan secara kontak langsung maupun melalui tanda-tanda keberadaan ataupun dengan suaranya di lokasi point count dalam lingkaran jari-jari tertentu (Bibby *et al.*, 2000; Fontúrbel *et al.*, 2020). Sepuluh titik hitung ditempatkan pada setiap tipe habitat yang berukuran 600 m x 400 m.

Pengamatan dilakukan secara diam pada setiap titik pengamatan melihat dan mendengar semua burung selama 10 menit dalam radius 25 m menggunakan bantuan binokuler. Jarak antara titik berukuran 50 m untuk menghindari penghitungan ganda. Frekuensi pengamatan dilakukan 2 kali yakni pada pagi hari (05.30–09.00 WIB) dan sore hari (15.30–18.00 WIB) dengan pertimbangan bahwa pada waktu tersebut merupakan waktu aktif burung pada umumnya keanekaragaman jenis burung

dihitung dengan nilai indeks keanekaragaman yang digunakan berupa indeks Shanon-Wiener (H') (Magguran 2004) pada persamaan 1.

$$(H') = - \sum_{i=1}^s p_i \ln(p_i) \quad (1)$$

Keterangan :

H' = Indeks keanekaragaman jenis
 p_i = Kelimpahan relatif jenis ke-I (N_i/N_t)

Interprestasi nilai indeks keanekaragaman Shannon–Wiener (H') terbagi tiga bagian yakni keanekaragaman rendah ($H' \leq 1$), keanekaragaman sedang ($1 < H' < 3$), dan keanekaragaman tinggi ($H' \geq 3$).

Analisis tingkat status jenis burung dilakukan secara deskriptif mengacu pada *Redlist* IUCN dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2018.

Hasil dan Pembahasan

Jenis dan keanekaragaman burung

Jumlah jenis burung yang tercatat selama penelitian di Taman Hutan Raya (TAHURA)

Rojolelo adalah 33 jenis burung dari 21 famili dan 115 individu serta nilai indeks keanekaragaman (H') sebesar 3,01 (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis burung pada TAHURA Rojolelo termasuk dalam kategori tinggi ($H' \geq 3$). Hasil penelitian Tricahyadi & Wiryono (2008) mendapatkan 17 jenis, sedangkan pada penelitian ini mendapatkan 33 jenis. Perbedaan jumlah jenis dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan waktu penelitian (Desember 2005-Januari 2006) dan metode penelitian (metode transek). Hal ini yang menyebabkan perbedaan hasil jumlah dan keanekaragaman jenis burung. Perbedaan waktu penelitian, metode, dan pengambilan lokasi penelitian dicatat sebagai faktor yang mempengaruhi jumlah jenis di suatu kawasan atau habitat (Azhar *et al.*, 2013; Pertiwi *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ditemukan 21 famili yang teridentifikasi selama penelitian berlangsung. Delapan famili teridentifikasi memiliki lebih

dari 1 jenis. Famili dengan jenis terbanyak yaitu Nectariniidae (4 jenis), Alcenidae (3 jenis), Accipitridae, Columbidae, Cuculidae, Eurylaimidae, Pycnonotidae, dan Sillividae (masing-masing 2 jenis).

Jenis burung yang paling banyak ditemui di lokasi penelitian berupa *Passer montanus* (Burung Gereja Erasia) 21 Individu, *Pycnonotus goiavier* (Merbah Cerukcuk) 12 individu, *Amaurornis phoenicurus* (Kareo Padi) 8 individu, *Collocalia esculenta* (Walet Sapi) 8 individu, dan *Pycnonotus aurigaster* (Cucak Kutilang) 8 individu (Tabel 1). *Passer montanus* (Burung Gereja Erasia) adalah burung dari famili Ploceidae yang sangat mudah beradaptasi di seluruh habitat dengan keberadaan pemukiman dan hidup di sekitar manusia (Shaw *et al.*, 2008). Persebaran burung ini mulai dari Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Bali, hingga Wallace dan Papua (Siregar & Siregar, 2019; Oktaviani *et al.*, 2021; Taufiqurrahman *et al.*, 2022).

Tabel 1. Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Hutan Raya (TAHURA) Rojolelo

No	Famili/ Jenis	Nama lokal	Individu	H'
	Anatidae			
1	<i>Dendrocygna javanica</i>	Belibis polos	2	0,07
	Accipitridae			
2	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang Hitam	1	0,04
3	<i>Spilornis cheela</i>	Elang Ular Bido	1	0,04
	Columbidae			
4	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa	5	0,13
5	<i>Chalcophaps indica</i>	Delimukan zamrud	1	0,04
	Ardeidae			
6	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul Kerbau	4	0,11
	Rallidae			
7	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi	8	0,18
	Cuculidae			
8	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	1	0,04
9	<i>Centropus cinensis</i>	Bubut Besar	1	0,04
	Caprimulgidae			
10	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak Kota	1	0,04
	Apodidae			
11	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet Sapi	8	0,18
	Alcenidae			
12	<i>Alcedo meninting</i>	Raja Udang Meninting	1	0,04
13	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak Sungai	1	0,04
14	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak belukar	1	0,04
	Picidae			
15	<i>Meiglyptes tukki</i>	Caladi Badok	1	0,04
	Hirundinidae			
16	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang Asia	5	0,13
	Laniidae			

17	<i>Lanius tigrinus</i>	Bentet Loreng	2	0,07
	Eurylaimidae			
18	<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i>	Sempur-Hujan Sungai	1	0,04
19	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur-Hujan darat	1	0,04
	Pittidae			
20	<i>Pitta sordida</i>	Paok hijau	1	0,04
	Pycnonotidae			
21	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerukcuk	12	0,23
22	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	8	0,18
	Nectariniidae			
23	<i>Anthreptes simplex</i>	Burungmadu Polos	5	0,13
24	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	6	0,15
25	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung madu sriganti	2	0,07
26	<i>Chalcoparia singalensis</i>	Burung madu belukar	2	0,07
	Dicaidae			
27	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga-api	2	0,07
28	<i>Dicaeum cruentatum</i>	Cabai merah	1	0,04
	Sillividae			
29	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjak Jawa	3	0,09
30	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinene Kelabu	2	0,07
	Zosteropidae			
31	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa	1	0,04
	Estrildidae			
32	<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	3	0,09
	Ploceidae			
33	<i>Passer montanus</i>	Burung Gereja Erasia	21	0,31
	Total		115	3,014

Hasil analisis status konservasi pada Tabel. 2 terdapat 2 jenis yang berkategori NT (*Near Threatened*) yaitu *Meiglyptes tukki* (Caladi Badok) dan *Eurylaimus ochromalus* (Sempur-Hujan darat). Jenis-jenis burung yang lain termasuk dalam kategori LC (Least Concern) berdasarkan *Redlist* IUCN Bulan November 2022. *Meiglyptes tukki* (Caladi Badok) merupakan burung yang umum hidup di hutan dipterokarpa, hutan dengan semak lebat dengan banyak sisa batang kayu mati (primer

dan sekunder), hutan rawa gambut, dan perkebunan dengan ketinggian < 1000 mdpl (Taufiqurrahman *et al.*, 2022). *Eurylaimus ochromalus* (Sempur-Hujan darat) merupakan burung yang memiliki persebaran di Semenanjung Malaya, Sumatra (< 900 mdpl), dan Kalimantan (1300 mdpl). Burung ini umum hidup di hutan (termasuk hutan rawa air tawar dan air payau), tepian hutan, perkebunan terbengkalai dan habitat sekunder lain dengan pohon besar (Taufiqurrahman *et al.*, 2022).

Tabel 2. Status konservasi jenis burung di Taman Hutan Raya (TAHURA) Rojolelo

No	Jenis	Nama Lokal	Status	
			IUCN	P. 106 MENLHK 2018
1	<i>Dendrocygna javanica</i>	Belibis polos	LC	-
2	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang Hitam	LC	Dilindungi
3	<i>Spilornis cheela</i>	Elang Ular Bido	LC	Dilindungi
4	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa	LC	-
5	<i>Chalcophaps indica</i>	Delimukan zamrud	LC	-
6	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul Kerbau	LC	-
7	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi	LC	-
8	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	LC	-
9	<i>Centropus cinensis</i>	Bubut Besar	LC	-
10	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak Kota	LC	-
11	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet Sapi	LC	-

12	<i>Alcedo meninting</i>	Raja Udang Meninting	LC	-
13	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak Sungai	LC	-
14	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak belukar	LC	-
15	<i>Meiglyptes tukki</i>	Caladi Badok	NT	-
16	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang Asia	LC	-
17	<i>Lanius tigrinus</i>	Bentet Loreng	LC	-
18	<i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>	Sempur-Hujan Sungai	LC	-
19	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur-Hujan darat	NT	-
20	<i>Pitta sordida</i>	Paok hijau	LC	Dilindungi
21	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerukcuk	LC	-
22	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	LC	-
23	<i>Anthreptes simplex</i>	Burungmadu Polos	LC	-
24	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	LC	-
25	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung madu sriganti	LC	-
26	<i>Chalcoparia singalensis</i>	Burung madu belukar	LC	-
27	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga-api	LC	-
28	<i>Dicaeum cruentatum</i>	Cabai merah	LC	-
29	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjaj Jawa	LC	-
30	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinene Kelabu	LC	-
31	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa	LC	-
32	<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	LC	-
33	<i>Passer montanus</i>	Burung Gereja Erasia	LC	-

Berdasarkan Permen LHK No.P.106/MENLHK/ SETJEN/ KUM.1/ 12/2018 pada Tabel. 2 terdapat 3 jenis burung yang dilindungi yaitu *Ictinaetus malayensis* (Elang Hitam), *Spilornis cheela* (Elang Ular Bido), dan *Pitta sordida* (Paok Hijau). *Ictinaetus malayensis* (Elang Hitam) merupakan burung yang jarang menghuni hutan perbukitan dan pegunungan. Jenis ini lebih suka tinggal di dekat tepi hutan, perkebunan dan hutan sekunder (Sailo *et al.*, 2020). *Spilornis cheela* (Elang Ular Bido) merupakan elang yang paling umum di Sunda Besar, cenderung menyukai kawasan yang sedikit terbuka. Namun, dapat dijumpai di seluruh tipe habitat yaitu kawasan pesisir, hutan bakau, hutan primer, hutan sekunder, tepi hutan dan perkebunan <2000 m (Taufiqurrahman *et al.*, 2022). *Pitta sordida* (Paok Hijau) merupakan burung yang cukup umum berada di hutan dataran rendah, kerangas, hutan rawa gambut, perkebunan dan hutan bakau dari 800 m (Taufiqurrahman *et al.*, 2022).

Kesimpulan

Jenis-jenis burung yang terdapat di Taman Hutan Raya (TAHURA) Rojolelo Kabupaten Bengkulu Tengah berjumlah 33 jenis dari 21 famili dan 115 individu serta nilai indeks keanekaragaman (H') sebesar 3,01.

Nectariniidae merupakan kategori famili yang paling banyak ditemukan selama penelitian berlangsung sebanyak 4 jenis burung. Jenis paling banyak ditemukan adalah *Passer montanus* (Burung Gereja Erasia) 21 Individu. Lima jenis burung yang ditemukan dilindungi yaitu *Meiglyptes tukki* (Caladi Badok), *Eurylaimus ochromalus* (Sempur-Hujan darat), *Ictinaetus malayensis* (Elang Hitam), *Spilornis cheela* (Elang Ular Bido), dan *Pitta sordida* (Paok Hijau).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Wawan Stawan, S.Hut dari Bencoolen Birwatching Bengkulu yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga selama penelitian berlangsung, serta kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut membantu dalam penelitian yang telah dilakukan

Referensi

Bibby, J., Martin, J., & Stuart, M. (2000). *Teknik-Teknik Ekspedisi Lapangan Survei Burung*. Bogor: Birdlife Indonesia Programe. Terjemahan dari: *Expedition Field Techniques Bird Survey*. ISBN: 979-95794-3-0

- Fikriyanti, M., Wulandari, S., Fauzi, I., & Rahmat, A. (2018). Keragaman Jenis Burung Pada Berbagai Komunitas Di Pulau Sangiang, Provinsi Banten. *Jurnal Biodjati*, 3 (2): 157-165. DOI: 10.15575/biodjati.v3i2.2360
- Fortubel, F.E., Rodríguez-Gómez, G.B., Fernández, N., García, B., Orellana, J.I., & Castaño-Villa, G.J. (2020). Sampling understory birds in different habitat types using point counts and camera traps. *Ecological Indicators*, 119: 1-6. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2020.106863>
- Ghifari, B., Hadi, M., & Tarwotjo, U. (2016). Keanekaan dan kelimpahan jenis burung pada taman Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Biologi*, 5(4): 24-31 URL: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/biologi/article/view/19510>
- Hadinoto, Mulyadi, A., & Siregar, Y.I. (2012). Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 6 (1) : 25-42
<http://dx.doi.org/10.31258/jil.6.1.p.25-42>
- MacKinnon, J., Phillips, K., & Balen, B. V. (2010). *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Puslitbang Biologi LIPI, Bogor.
- Magguran, A.E. (2004). *Measuring Biological Diversity*. Blackwell Scientific.
- Oktaviani, I., Ariyanti, Y., Leksikowati, S.S., & Asril, M. (2021). Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Pengembangan Institut Teknologi Sumatera (ITERA). *AL-KAUNIYAH*, 14(1): 1-9. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/kauniyah.v14i1.12323>
- Pertiwi, H. J., Alkatiri, A. B., Lestari, H., Mandasari, S., Almaidah, A., Yanto, M., Hermawan, A. S., & Fitriana, N. (2021). Keanekaragaman Jenis Burung Di Cagar Alam Pulau Dua, Banten. *Jurnal Biology Science & Education*, 10 (1): 55-70
<http://dx.doi.org/10.33477/bs.v10i1.1641>
- Robson, C. (2000). *A field guide to the birds of South East Asia*. New Holland Publisher.
- Sailo, L., Lawmsangzuala, C., Lallawmkima, C., Lalruatfela, C., Vanlalhraizela, C., Lalnunthara, K., Rochamlia, A. & Lalthanzara, H. (2020). Indian Black Eagle *Ictinaetus malayensis* (Temminck, 1822): Observations on nesting biology in Mizoram, India. *J. Environ. Biol*, 41 (4): 896-900.
DOI:10.22438/jeb/4(SI)/MS_1911
- Siregar, N. H., & Siregar, D. A. (2019). Identifikasi Keanekaragaman Jenis Burung Di Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Education and development*, 7 (4): 1-5
<https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1306>
- Shaw, L.M., Chamberlain, D. & Evans, M. 2008. The House Sparrow *Passer domesticus* in urban areas: reviewing a possible link between post-decline distribution and human socioeconomic status. *J Ornithol* 149, 293–299. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10336-008-0285-y>
- Sukmantoro, W., Irham, M., Novarino, W., Hasudungan, F., Kemp, N., & Muchtar, M. (2008). *Daftar Burung Indonesia No. 2*. Indonesian Ornithologists' Union, Bogor.
- Tricahyadi, F. & Wiryono. (2008). Kekayaan Jenis Burung di Taman Hutan Raya Rojolelo, Bengkulu. *Konservasi Hayati* 4 (2): 42-25
- Taufiqurrahman, I., Akbar, P. G., Purwanto A.A., Untung, M., Assiddiqi, Z., Iqbal, M., Wibowo, W. K., Tirtaningtyas, F. N., Triana, D. A. (2022). *Panduan Lapangan Burung-Burung di Indonesia Seri 1: Sunda Besar*. Birdpacker Indonesia-Interlude. Batu
- Utami, R.N., Irwan, S.N.R., & Sawandi, A., & Raya, A.B. (2021). Daya Tarik Keanekaragaman Burung di Jalur Hijau Jalan Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 26 (2): 267-275. DOI: <https://doi.org/10.18343/jipi.26.2.267>